

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui metode *preview, questions, read, reflect, recite, review* (PQ4R) pada peserta didik sekolah dasar di Surakarta.

Isma Herminingsih^{1*}, Hartono², Karsono³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*ismaherminingsih42@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is improving reading comprehension skill through PQ4R method. The type of this research is Classroom Action Research which held in 3 cycles. The first and second cycles held in two meetings while the third cycle only one meeting. This study takes research subjects from teacher and 3th students in one of elementary in Surakarta. This study uses interview, observations, tests, and documentation as techniques in collecting data. Data was validated using triangulation techniques and triangulation sources. Data was analyzed using Miles and Huberman models. The results of the first cycle of action obtained by 53% classical completeness, increased in second cycle with 81% classical completeness and third cycle with 90%. The study was stopped in third cycle because the research performance indicators had been reached. Based on these result, it can be concluded that there is an increase in reading comprehension skill in 3th grade students after applying the method of Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) in learning process.*

Keywords: *reading comprehension, pq4r method, elementary school*

1. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang termuat dalam pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD diharapkan mampu mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik, baik komunikasi lisan maupun tulis. Peserta didik yang mampu berkomunikasi dengan baik, diharap dapat menyampaikan gagasan dan berpartisipasi dalam masyarakat dengan baik. Salah satu bentuk kegiatan yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membaca. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan berbahasa tersebut ialah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis [1]. Keterampilan membaca penting untuk dikuasai oleh peserta didik karena hampir sebagian besar kegiatan peserta didik melibatkan kegiatan membaca. Hampir semua mata pelajaran di Sekolah Dasar memuat kegiatan membaca. Peserta didik yang belum menguasai keterampilan membaca akan mengalami hambatan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan membaca tidak hanya sebatas membunyikan huruf tetapi juga harus memahami makna teks yang dibaca [2]. Kegiatan membaca dengan memahami bacaan disebut dengan membaca pemahaman.

Membaca pemahaman dilakukan dengan tanpa suara dan ditujukan untuk memahami isi bacaan [3]. Keterampilan membaca pemahaman merupakan keterampilan kaitannya dengan aktivitas membaca yang dilakukan dengan mengkoneksikan pengalaman serta informasi lama yang telah diperoleh dengan

informasi baru yang terdapat pada bacaan guna memahami isi atau arti bacaan [4]. Keterampilan membaca pemahaman merupakan aspek dalam keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan merupakan kegiatan interaktif guna memahami makna di dalam bahasa tulis [5]. Membaca pemahaman membutuhkan kemampuan bahasa yang baik dan kemampuan visual untuk memahami kode kata serta menggabungkan kata dan frasa untuk memahami makna bacaan [6]. Membaca pemahaman mulai diajarkan di kelas tiga dan empat yaitu peserta didik sudah mampu menguraikan kata dalam bentuk kata dan kesimpulan [7].

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru saat pratindakan, keterampilan membaca pemahaman kelas III pada sebuah SD di Surakarta masih rendah. Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 5 November 2019 menunjukkan sebagian peserta didik sulit dalam memahami bacaan karena kurang berkonsentrasi ketika membaca dan masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang lancar ketika membaca. Hal tersebut diperkuat dengan hasil tes pratindakan yang telah dilakukan bahwa peserta didik yang memenuhi indikator keterampilan membaca pemahaman sebesar 0%. Hal itu berarti dari 32 jumlah peserta didik, belum ada yang masuk dalam kategori terampil.

Peserta didik yang menguasai keterampilan membaca pemahaman akan sukses di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari [8]. Permasalahan yang terjadi pada sebuah SD di Surakarta tersebut harus segera dipecahkan. Pemecahan bisa menggunakan berbagai macam inovasi pembelajaran, salah satu inovasi yaitu dengan menggunakan metode *Preview, Questions, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)*

Metode PQ4R merupakan salah satu metode membaca efektif [9]. Metode PQ4R meliputi beberapa tahapan, setiap tahapan metode PQ4R dapat melatih keterampilan peserta didik [10]. Tahapan tersebut yaitu *preview* (prabaca), *question* (membuat pertanyaan), *read* (membaca), *reflect* (memahami), *recite* (menceritakan ulang), dan *review* (meninjau kembali) [3]. Metode PQ4R memiliki beberapa kelebihan dibandingkan metode lain yaitu dapat menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap teks, pengetahuan yang diperoleh akan melekat di memori jangka panjang peserta didik, dan menumbuhkan sikap berpikir kritis pada peserta didik [11].

Alfianto [10] pernah melakukan penelitian untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan metode PQ4R. Perbedaan penelitian ini dengan yang telah dilakukan Alfianto [12] terletak pada langkah *question* dan *review*. Penelitian ini pada tahap membuat pertanyaan (*question*) dilakukan secara individu sedangkan pada penelitian Alfianto [12] dilakukan secara berkelompok. Tahap *review*, peserta didik membacakan hasil kesimpulan sedangkan Alfianto [12] melakukan tahap *review* hanya dengan mengecek kembali cerita yang telah ditulis oleh peserta didik. Penelitian dengan metode dan masalah yang serupa yaitu masalah keterampilan membaca pemahaman pernah dilakukan oleh Astuti [13]. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Astuti [13] terletak pada tahap *review*, peserta didik meninjau ulang bahan bacaan bukan membacakan hasil kesimpulan. Hasil penelitian dari kedua peneliti tersebut menunjukkan bahwa metode PQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengatasi masalah keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik dengan metode yang serupa dengan peneliti sebelumnya yaitu metode PQ4R namun dengan langkah yang sudah dimodifikasi. Metode PQ4R memudahkan peserta didik dalam menghafal, memahami, dan mempertahankan pengetahuan yang telah dibaca [14]. Selain itu, pada tahap *recite*, peserta didik diberi kesempatan untuk menceritakan kembali isi teks dengan bahasa peserta didik sehingga pengetahuan yang diperoleh akan bertahan lebih lama.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik kelas III di sebuah Sekolah Dasar di Surakarta melalui penggunaan metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)*. Penggunaan metode PQ4R dalam penelitian ini, diharap dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan pembelajaran khususnya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 3 siklus, siklus I dan siklus II dilakukan dua kali pertemuan, sedangkan siklus III dilakukan satu kali pertemuan karena untuk

membuktikan keakuratan hasil pada siklus sebelumnya. Siklus I, II, dan III memiliki empat tahap pelaksanaan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu guru serta peserta didik kelas III pada sebuah SD di Surakarta tahun pelajaran 2019/2020. Peserta didik kelas III berjumlah 32 siswa. Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi sebagai teknik dalam mengumpulkan data. Data divalidasi dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles-Huberman. Penelitian ini dapat dikategorikan berhasil apabila 80% peserta didik sudah berada dalam kategori terampil atau peserta didik memperoleh skor $\geq 2,8$ atau ≥ 70 dalam skala 100. Indikator penilaian keterampilan membaca pemahaman dapat dilihat dalam tabel di bawah.

Tabel 1. Kategorisasi Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman

Kategori Keterampilan	Interval
Tidak Terampil	0 - 1,19
Kurang Terampil	1,20 - 1,83
Cukup	1,84 - 2,79
Terampil	2,80 - 3,43
Sangat Terampil	3,44 - 4,00

3. Hasil dan Pembahasan

Tahap pratindakan menghasilkan data yang menunjukkan bahwa belum ada peserta didik yang termasuk dalam kategori terampil. Kategori nilai keterampilan membaca peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Tahap Pratindakan

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Terampil	0 - 1,19	8	25,0%
2	Kurang Terampil	1,20 - 1,83	19	59,4%
3	Cukup	1,84 - 2,79	5	15,6%
4	Terampil	2,80 - 3,43	0	0,0%
5	Sangat Terampil	3,44 - 4,00	0	0,0%
Skor Rata-rata Klasikal			1,58	
Ketuntasan Klasikal			0%	

Tabel 2 menunjukkan bahwa belum ada peserta didik yang termasuk dalam kategori terampil (0%). 5 peserta didik yang masuk kategori cukup terampil (15,6%). Sementara itu, lebih dari separuh jumlah peserta didik berkategori kurang terampil yaitu berjumlah 19 peserta didik (59,4%). 8 peserta didik berada dalam kategori tidak terampil yaitu dengan persentase 25%. Skor rata-rata klasikal pada tahap pratindakan adalah 1,58.

Tabel 3. Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Terampil	0 - 1,19	1	3%
2	Kurang Terampil	1,20 - 1,83	3	9%
3	Cukup	1,84 - 2,79	10	31%
4	Terampil	2,80 - 3,43	15	47%
5	Sangat Terampil	3,44 - 4,00	3	9%
Skor Rata-rata Klasikal		2,70		
Ketuntasan Klasikal		53%		

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa ada peningkatan pada keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik kelas III. Kenaikan terlihat dari skor rata-rata klasikal yang meningkat menjadi 2,70. Selain skor rata-rata klasikal, kenaikan juga terlihat pada jumlah dan persentase peserta didik yang berada dalam kategori terampil. Peserta didik yang berkategori sangat terampil berjumlah 3 orang (9%), sedangkan kategori terampil sejumlah 15 orang (47%). Pada kategori cukup terampil, terdapat 10 peserta didik masuk kategori tersebut (31%), sedangkan 3 peserta didik (9%) masuk dalam kategori kurang terampil, hanya ada 1 peserta didik (3%) masuk dalam kategori tidak terampil. Jumlah tersebut menurun dibandingkan saat tahap sebelum dilakukan tindakan yaitu 8 peserta didik berada dalam kategori tidak terampil. Berdasarkan Tabel 3 ketuntasan klasikal siklus I yaitu 53% dan belum mencapai target indikator kinerja (80%), maka tindakan dilanjutkan pada siklus II.

Tabel 4. Kategori Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus II

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Terampil	<29	0	0
2	Kurang Terampil	30-45	1	3%
3	Cukup	46-69	5	16%
4	Terampil	70-85	8	25%
5	Sangat Terampil	86-100	18	56%
Skor Rata-rata Klasikal			3,30	
Ketuntasan Klasikal			81%	

Mengacu pada Tabel 4, maka dapat dilihat bahwa 18 peserta didik termasuk dalam kategori sangat terampil (56%), sedangkan 8 peserta didik masuk kategori terampil (25%). Peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat terampil meningkat daripada siklus I, yaitu dari 2 peserta didik menjadi 18 peserta didik (56%). 5 peserta didik masuk kategori cukup terampil (16%), sedangkan pada kategori kurang terampil hanya terdapat 1 peserta didik (3%). Siklus II tidak terdapat peserta didik yang termasuk dalam kategori tidak terampil. Skor rata-rata klasikal mengalami kenaikan 3,30, begitu pula ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan sebesar 31% menjadi 81%. Hasil itu, menunjukkan indikator kinerja telah tercapai (80%), tetapi penelitian dilanjutkan di siklus III untuk mengetahui keakuratan hasil penelitian pada siklus II.

Tabel 5. Kategori Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus III

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Terampil	0 - 1,19	0	0%
2	Kurang Terampil	1,20 - 1,83	0	0%
3	Cukup	1,84 - 2,79	3	10%
4	Terampil	2,80 - 3,43	1	3%
5	Sangat Terampil	3,44 - 4,00	27	87%
Skor Rata-rata Klasikal		3,61		
Ketuntasan Klasikal		90%		

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa 27 peserta didik berkategori sangat terampil (87%), 1 peserta didik dengan kategori terampil (3%). Sementara itu, 3 peserta didik dengan kategori cukup terampil. Peserta didik yang masuk kategori kurang terampil dan tidak terampil sudah tidak terlihat. Skor rata-rata klasikal melonjak menjadi 3,61 begitu pula dengan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 90%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator ketercapaian kinerja sudah tercapai dan tetap meningkat, maka penelitian dihentikan di siklus III.

Perbandingan nilai keterampilan membaca pemahaman dapat dilihat dalam tabel di bawah.

Tabel 6. Perbandingan Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman

No	Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Skor Tertinggi	2,4	3,8	3,8	4
2	Skor Terendah	1	1	1,7	2
3	Rata-rata Klasikal	1,58	2,70	3,30	3,61
4	Persentase Ketuntasan Klasikal	0%	53%	81%	90%

Tabel 6 menunjukkan bahwa skor rata-rata pada tahap pratindakan masih tergolong rendah yaitu 1,58, meningkat di siklus I 2,70, siklus II 3,30, dan melonjak di siklus III 3,61. Kenaikan terjadi pada persentase ketuntasan klasikal, pratindakan hanya 0%, siklus I meningkat menjadi 53%, naik lagi di siklus II 81%, dan siklus III 90%. Hasil tersebut menunjukkan terjadi peningkatan pada keterampilan membaca peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode PQ4R.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, metode PQ4R dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik saat membaca teks bacaan sehingga peserta didik mampu menuliskan hasil kesimpulan yang sesuai dengan teks bacaan. Hal tersebut terlihat peserta didik yang awalnya tidak terampil membuat kesimpulan semakin membaik dalam membuat kesimpulan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Millah [15] bahwa metode PQ4R dapat memfokuskan perhatian peserta didik pada istilah dan konsep yang kemudian konsep tersebut dikembangkan menjadi ringkas. Metode PQ4R meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik [16]. Hal tersebut terbukti pada saat peserta didik membuat dan menjawab pertanyaan yang sesuai dengan isi teks bacaan. Peserta didik yang semula tidak bisa membuat pertanyaan menjadi terampil dalam membuat pertanyaan. Pengetahuan yang diperoleh peserta didik juga bertahan dalam waktu lama dengan diterapkannya metode ini [11], terbukti peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan ketika apersepsi tentang materi sebelumnya yang juga telah menerapkan metode PQ4R.

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti [15] dengan menggunakan metode serupa tetapi untuk mengatasi masalah pada pembelajaran IPS. Hasil penelitian tersebut bahwa terjadi kenaikan yang signifikan dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Rahayu dan Dewi [17] juga melakukan penelitian dengan menerapkan metode PQ4R untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi. Hasil penelitian Rahayu dan Dewi [17] menunjukkan metode PQ4R memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, maka dengan penerapan metode PQ4R dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas III di sebuah SD di Surakarta.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dibuat kesimpulan bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas III di sebuah SD di Surakarta meningkat setelah menerapkan metode PQ4R dalam pembelajaran. Meskipun berhasil meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, penelitian ini belum memiliki cukup waktu untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode ini. Padahal aspek tersebut menarik juga dikaji dalam kaitannya dengan keberhasilan sebuah pembelajaran. Implikasi teoritis penelitian ini yaitu dapat menambah wawasan pembaca dan menjadi referensi penelitian selanjutnya walaupun penelitian belum sempurna sedangkan implikasi praktis penelitian ini yaitu metode PQ4R yang telah dilaksanakan dapat diterapkan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

5. Referensi

- [1] H G Tarigan 2008 *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa Bandung).
- [2] K Sudhono and Slamet 2012 *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta Graha Ilmu).
- [3] S A Nafi'ah 2018 *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- [4] F Wulandari 2019 Peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran connecting organizing reflecting extending (core) pada peserta didik kelas iv sekolah dasar *Didakt. Dwija Indria* **7(8)**.
- [5] D Endrasti and J I S Poerwanti 2019 Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sma Pada Materi Listrik Dinamis *J. Didaktia. Dwija Indria* **7(7)**
- [6] M R Ahmadi 2017 The Impact of Motivation on Reading Comprehension," *Int. J. Res. English Educ* 1–7
- [7] S Slamet 2007 *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Tinggi Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS Press).
- [8] E Papatga and A Ersoy 2016 Improving Reading Comprehension Skills Through The SCRATCH Program *Int. Electron. J. Elem. Educ* **9(1)** 124–150.
- [9] A Suprijono 2013 *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [10] R Oktarini and Sugirin 2019 Revisiting PQ4R and CSR for Teaching Reading Skills for Adolescents *J. English Lang. Teach. Linguist* **4(2)** 239.
- [11] A Shoimin 2013 *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- [12] A C Y Alfianto 2019 Penerapan metode preview, question, read, reflect, recite, and review (pq4r) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik kelas iv sekolah dasar *Didakt. Dwija Indria* **7(6)** 1–6.
- [13] A Nurhayati 2019 Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Metode Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*.
- [14] R H Al-Qawabeh and A A Aljaziri 2018 The Effectiveness of Using PQ4R Strategy in Teaching Reading Comprehension in Arabic Language Subject among Ninth Grade Students' Achievement in Jordan *World J. Educ. Res* **5(2)** 159.
- [15] T Noviyanti Suropto and Joharman 2015 Penerapan Pembelajaran Strategi PQ4R dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Karangasem 02 *J. FKIP UNS*.
- [16] O L Fitriani and Suhardi 2015 Pengaruh Model Pembelajaran Drta Dan Pq4r Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman *J. Ilmu Pendidik.*
- [17] N Rahayu and T A Dewi 2017 Pengaruh Penggunaan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Punggur *J. Pendidik. Ekon. UM Metro* **5(2)** 109–117.